

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Objek Penelitian**

##### **1. Profil BMT Istiqomah Karangrejo**

Koperasi Muamalah Syariah adalah cikal bakal dari BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung. Namun sekarang kantor cabang Bago Tulungagung telah berpindah tempat di Jl. Mayor Sujadi. Ds. Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam

jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan.

Dalam RAT tanggal 9 Mei 2003 forum menyetujui membangun kantor BMT dengan langkah pertamanya yaitu pembebasan lahan seluas 315M<sup>2</sup>. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali Selaku ketua dewan Pengawas Komsyah Istiqomah. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan.

Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Adapun visi dan misi BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut :

a. Visi

- 1) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
- 2) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonmi anggota dan masyarakat.
- 3) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

- 2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- 3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.<sup>1</sup>

## **B. Analisis Deskriptif Data**

### **1. Paparan Data Pembiayaan *Murabahah* pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung**

*Murabahah* dalam istilah Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.<sup>2</sup>

Sebagai bahan pertimbangan nasabah membandingkan beberapa faktor sebelum mengambil keputusan melakukan pembiayaan. Faktor yang sering menjadi pertimbangan seorang nasabah adalah faktor internal yang ada di dalam perbankan syariah seperti kinerja perusahaan, nisbah bagi hasil, tingkat margin, serta rasio- rasio terkait kelancaran usaha BMT.

Dalam dunia perbankan, dana tidak hanya ditentukan oleh besar jumlahnya, tetapi juga ditentukan oleh struktur sumber dana itu sendiri. Selain itu cara pengalokasian dana dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus menyehatkan tingkat likuiditasnya. Apabila semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit, dan ini berarti semakin besar

---

<sup>1</sup> Data BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

<sup>2</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 81

kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun, maka semakin kecil pula kredit yang diberikan, dan semakin kecil pula pendapatan bank.<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**  
***Pembiayaan Murabahah pada BMT Istiqomah Karangrejo***

No.	Bulan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Januari	135,000,900	197,000,000	193,950,000
2	Februari	132,000,000	197,550,000	193,900,000
3	Maret	143,000,000	198,450,000	193,000,000
4	April	141,000,000	209,200,000	194,350,000
5	Mei	142,000,000	205,500,000	191,000,000
6	Juni	144,000,000	209,732,000	191,550,000
7	Juli	140,000,000	220,852,000	192,300,000
8	Agustus	135,000,000	250,000,000	192,355,000
9	Septemper	143,000,000	265,000,000	193.940,500
10	Oktober	144,004,500	267,000,000	196,940,500
11	November	140,000,000	288,000,000	192,000,500
12	Desember	189,000,000	380,000,000	202,000,000
Jumlah		1,728,054,000	2,636,784,000	2,327,286,000

\*Sumber: Data laporan Keuangan BMT Istiqomah Karangrejo

## **2. Paparan Data Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung**

<sup>3</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 1-2

*Bai' bitsaman ajil* (BBA) pembiayaan berakad jual beli, adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara bank Islam dengan nasabah, dimana bank Islam menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara menyicil atau angsuran.<sup>4</sup>

Jumlah kewajiban yang dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* yang telah disepakati. Prinsip jual beli dengan margin ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen (yang diberi kuasa) melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual, menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT atau sering disebut margin.

**Tabel 4.2**  
***Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil***  
**pada BMT Istiqomah Karangrejo**

No.	Bulan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Januari	1,000,000,000	1,000,56,750	1,060,404,666,6
2	Februari	1,000,000,000	1,029,546,750	1.091,000,000,6
3	Maret	1,000,100,000	1,034,546,750	1,071,404,666,6
4	April	1,000,250,000	1,134,546,750	1,071,404,666,6
5	Mei	1,200,654,200	1,144,546,750	1,091,000,666,6
6	Juni	1,150,000,000	1,133,546,750	1,081,406,666,6
7	Juli	1,300,000,000	1,134,560,000	1,081,399,666,6
8	Agustus	1,400,000,000	1,200,000,000	1,081,404,666,6

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2000., hal.29

9	Septemper	1,350,000,000	1,134,000,000	1,091,404,666,6
10	Oktober	1,300,000,000	1,250,000,000	1,104,942,850,4
11	November	1,450,000,000	1,134,000,000	1,091,404,666,6
12	Desember	1,14,462,000	1,133,720,500	1,091,404,666,6
Jumlah		12,006,542,000	13,614,561,000	13,096,856,000

\*Sumber: Data laporan Keuangan BMT Istiqomah Karangrejo

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah dilakukan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan syarat jika  $asympt\ sig. (2-tailed) > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika  $asympt\ sig (2-tailed) < 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00257472
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,216
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071

a. Test distribution is Normal.

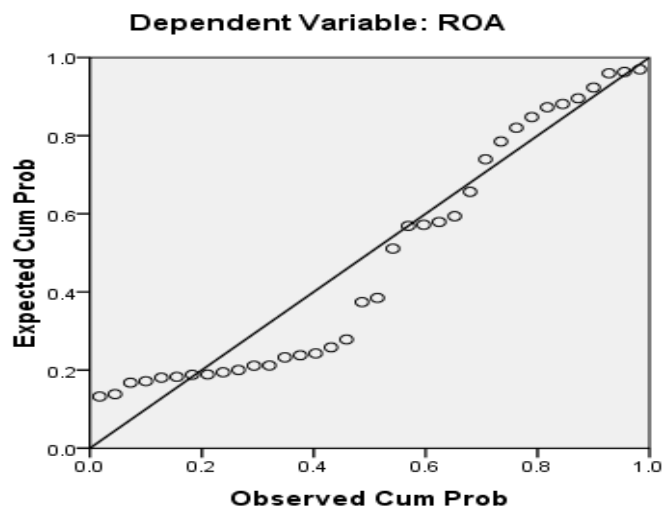
Berdasarkan tabel 4.1 *One-sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,071. Nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk variabel pembiayaan *murabahah* dan *Ba'i Bitsaman Ajil*, yang lebih dari 0,05. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normal Probability Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



\*Sumber : data hasil SPSS 16.0

Dari tabel dan gambar plot diatas dapatdiketahui bahwa nilai residual variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari signifikansi sebesar  $0,071 > 0,05$ . Dari

gambar plot juga menunjukkan bahwa data variabel residual berdistribusi normal, dapat dilihat pada gambar titik-titik atau data berada dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel berdistribusi normal. Pada dasarnya model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang normal. Jadi dengan hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data variabel secara residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel-variabel independen yang berada dalam satu model, sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjai kolerasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model terbebas dari multikolonieritas.

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MURABAHAH	,985	1,015
	BBA	,985	1,015

a. Dependent Variable:  
ROA

\*Sumber : \*Sumber : data hasil SPSS16.



Berdasarkan koefisien pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai tolerance untuk jumlah pembiayaan murabahah 0,985 dan VIF 1,015, nilai tolerance pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* 0,985 dan VIF 1,015, dari kedua hasil uji tersebut menunjukkan bahwa rentang nilai antara tolerance dengan VIF sempit, karena rentangnya sempit maka multikoloniaritas tidak terdeteksi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena nilai tolerance  $> 0,1$  VIF  $< 10$ .

b) Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,010	,002		5,648	,000
	MURABAHA	-7,666E-12	,000	-,669	-5,346	6,641
	H					
	BBA	3,496E-12	,000	,139	1,111	,275

\*\*Sumber :  
data hasil

a. Dependent Variable: ROA\_  
SPSS16.

Dari hasil Uji Heteroskedastitas dengan menggunakan metode glejser menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi jumlah pembiayaan murabahah 0,6641  $> 0,05$ , dan jumlah pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* dengan signifikansi 0,0275  $>$

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastitas pada model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala auto korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistic hitung *durbin Watson* (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel *durbin Watson*. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (*durbin Watson*) . secara umum patokan yang digunakan untuk melihat angka D-W yakni :

- 1) Jika angka *durbin Watson* (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka *durbin Watson* (D-W) berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka *durbin Watson* (D-W) berada diatas angka +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	,139 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), BBA, MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel 4.6 nilai *durbin Watson* pada model *summary* menunjukkan sebesar 0,139. Karena nilai 0,139 terletak diantara  $-2 < 0,139 < +2$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,018	,005		3,627	,001
MURABAHAH	4,270E-12	,000	,164	1,057	,298
BBA	2,601E-11	,000	,455	2,933	,006

a. Dependent Variable: ROA

\*Sumber : data hasil SPSS16

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 0,018 + 4,270 X_1 + 2,601X_2$$

$$ROA = 0,018 + 4,270 (\text{Murabahah}) + 2,601(\text{BBA})$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,018 menyatakan bahwa apabila variabel pembiayaan *murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* dalam keadaan konstan (tetap) maka ROA yang diperoleh sebesar 0,018.

- b. Koefisien regresi X1 sebesar 4,270 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) 1 jumlah pembiayaan akan meningkatkan tingkat ROA ( *Return On Assets*) sebesar 4,270. Dan sebaliknya, jika jumlah pembiayaan murabahah berkurang 1 maka tingkat ROA juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 4,270 dengan anggapan X2 dan X3 tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 2,601 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) 1 jumlah pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* akan meningkatkan tingkat ROA ( *Return On Assets*) sebesar 2,601. Dan sebaliknya, jika pembiayaan BBA berkurang maka tingkat ROA juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,601 dengan anggapan X1 dan X3.

#### **4. Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pembiayaan Murabahah (X1) dan pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* (X2) terhadap ROA (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 koefisien determinasi maka pengaruh pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* (X2) terhadap ROA (Y) semakin kuat. dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pembiayaan Murabahah (X1), pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* (X2) terhadap ROA (Y) lemah.

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 <sup>a</sup>	,490	,459	,00094

a. Predictors: (Constant), BBA, MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA\_

Berdasarkan tabel diatas, angka R Square atau Koefisien determinasi adalah 0,490. Untuk regresi linier berganda menggunakan R Square yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan atau disebut dengan Adjusted R Square.

Angka Adjusted R Square adalah 0,459, artinya 55,3% variabel terikat ROA dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan murabahah, pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* untuk sisanya 44,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

## 5. Uji Hipotesis

### a) Uji T-test (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independensecara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dengan kriteria jika nilai nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Jika nilai nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  diterima

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.9**  
**Uji T-test**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,018	,005		3,627	,001
MURABAHAH	4,270E-12	,000	,164	1,057	,012
BBA	2,601E-11	,000	,455	2,933	,006

a. Dependent Variable: ROA

\*Sumber : data hasil SPSS16

### 1) Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X1) terhadap ROA (Y)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap ROA pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

$H_1$  = Ada pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap ROA pada pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat pembiayaan Murabahah =  $t_{hitung} 1,057 > t_{tabel} 1,687$ , maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap ROA, dan nilai signifikan pembiayaan Murabahah =  $0,012 > 0,05$  maka pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai Koefisien regresi (B) Pembiayaan Murabahah 4,270 artinya setiap peningkatan pembiayaan Murabahah, maka ROA akan meningkat sebesar 4,270 satuan.

## 2) Pengaruh Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* terhadap ROA (Y)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* terhadap ROA pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

$H_1$  = Ada pengaruh Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* terhadap ROA pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat nilai signifikan pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* = 0,001 < 0,05 maka  $H_1$  diterima yang artinya pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan didapat hasil regresi pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* =  $t_{hitung}$  2,933 >  $t_{tabel}$  1,687 yang berarti memiliki hubungan positif. Jadi untuk variabel pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien (B) pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* 2,933 artinya setiap peningkatan pembiayaan sebesar satu atuan, maka ROA akanmeningkat sebesar 2,933 satuan.

### b) Uji F (Simultan)

Pengaruh persepsi pembiayaan Murabahah (X1), pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (X2) secara simultan terhadap ROA (Y) sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji F-Test**

#### Uji F-test

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	4,550	,018 <sup>a</sup>
	Residual	,000	33	,000		

\*Sumber: data Hasil  
SPSS16

Total	,000	35			
-------	------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), BBA, MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA

### 3) Pengaru

**h Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (X2), tabungan Mudharabah (X3), secara simultan terhadap ROA (Y)**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara simultan pembiayaan murabahah, Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*, dan Tabungan Mudharabah terhadap ROA pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

$H_1$  = Ada pengaruh secara simultan pembiayaan murabahah, Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*, dan Tabungan Mudharabah terhadap ROA pada pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,550 > F_{tabel} 3,28$  dan signifikan  $f$  sebesar  $0,018 < 0,05 = \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka pembiayaan *Murabahah*, dan pembiayaan *Ba'i Bitsaman* secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.